

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko audit, prosedur review, kontrol kualitas, dan pengalaman audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Seluruh variabel dalam penelitian ini, yaitu risiko audit, prosedur review, kontrol kualitas, dan pengalaman audit secara simultan terbukti berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit yang berarti  $H_1$  diterima. Jika risiko audit yang ditetapkan auditor rendah sehingga membutuhkan lebih banyak prosedur audit untuk memperoleh bukti audit yang dapat mendeteksi adanya salah saji material, prosedur review diterapkan dengan baik, didukung dengan kontrol kualitas yang efektif, dan auditor memiliki cukup pengalaman dalam mengaudit, maka kecenderungan adanya penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin rendah.
2. Risiko audit tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit yang berarti  $H_2$  ditolak. Hal ini disebabkan karena berdasarkan jawaban responden yang menetapkan risiko audit rendah, ditemukan bahwa responden tersebut juga melakukan penghentian prematur atas prosedur audit sehingga dalam penelitian tidak terbukti adanya pengaruh risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

3. Prosedur review terbukti berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit yang berarti  $H_3$  diterima. Hubungan antara prosedur review dan penghentian prematur atas prosedur audit bersifat negatif. Sehingga semakin baik dan efektif penerapan prosedur review pada Kantor Akuntan Publik, maka kecenderungan auditor untuk melakukan penghentian prematur akan semakin berkurang.
4. Kontrol kualitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit yang berarti  $H_4$  diterima. Hubungan antara kontrol kualitas dan penghentian prematur atas prosedur audit bersifat negatif. Sehingga semakin baik kontrol kualitas yang dimiliki KAP maka kemungkinan auditor untuk melakukan penghentian prosedur audit secara prematur semakin kecil.
5. Pengalaman audit tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit yang berarti  $H_5$  ditolak. Hal ini disebabkan karena mayoritas responden yaitu sebanyak 46,27% merupakan junior auditor yang baru memiliki pengalaman < 2 tahun sehingga penelitian ini belum dapat membuktikan adanya pengaruh pengalaman audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

## **5.2 Keterbatasan dan Saran**

### **5.2.1 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Jangka waktu pengumpulan data relatif singkat sehingga menyulitkan peneliti untuk memperoleh data dari responden lebih banyak. Selain itu,

pengumpulan data bertepatan pada musim sibuk auditor sehingga tidak banyak Kantor Akuntan Publik yang bersedia untuk mengisi kuesioner dan dapat mengembalikan kuesioner dalam waktu singkat.

2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini kurang luas, karena hanya terbatas pada auditor yang bekerja di wilayah DKI Jakarta Pusat sehingga kurang dapat menggambarkan kondisi umum auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di seluruh wilayah DKI Jakarta.
3. Karakteristik responden dinominasi oleh karakteristik tertentu, dalam hal ini auditor junior sehingga penelitian ini kurang mampu membuktikan adanya pengaruh risiko audit dan pengalaman audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

### **5.2.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kantor Akuntan Publik diharapkan dapat menyelenggarakan evaluasi terkait prosedur review serta kontrol kualitas yang dilakukan untuk mengatasi dan mencegah kemungkinan terjadinya penghentian prematur prosedur audit. Evaluasi tersebut harus dapat menghasilkan kepastian apakah penerapan prosedur review serta kontrol kualitas telah berjalan efektif sesuai dengan fungsinya. Dengan melakukan evaluasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan tingkat keefektifan penerapan prosedur review serta kontrol kualitas yang dimiliki Kantor Akuntan Publik.

2. Bagi auditor diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan komitmen dan tanggungjawabnya untuk dapat memberikan hasil audit yang berkualitas dengan tidak melakukan penghentian prematur atas prosedur audit sebelum memperoleh bukti audit yang cukup dan meyakinkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan responden yang lebih bervariasi dengan menetapkan karakteristik sampel yang diinginkan, misalnya kriteria responden adalah auditor yang telah menekuni profesinya selama 2 tahun (minimum).
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan untuk menambah faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Misalnya dengan menguji faktor-faktor karakteristik personal auditor (faktor internal), seperti *locus of control*, *turnover intention*, *employee performance*, dan *organizational commitment*.